

**PROFESIONALISME GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI
DI MAN WONOKROMO BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh
Nur Aisyah Sitorus
02421314

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

TRANSLITERASI*

Kh =	خ	(Khaa')	Sy =	ش	(syiin)
Dh =	ض	(dhaad)	Ts =	ث	(tsaa')
Th =	ط	(thaa)	Z =	ز	(zaal)
Sh =	ص	(shaad)	Q =	ق	(qaaf)
Zh =	ظ	(zhaa')	H =	ح	(haa')
Gh =	غ	(ghain)	- =	ء	(hamzah)
Dz =	ذ	(dzal)	' =	ع	('ain)

aa , dipakai sebagai tanda bacaan a yang panjang, seperti Al-Maa-idah

ii , dipakai sebagai tanda bacaan i panjang, seperti shaalihiin

uu , dipakai sebagai tanda baca u panjang, seperti miuum

äa , dipakai sebagai pengganti tanda fat-hah di atas alif, seperti Quräan dan a yang kedua adalah tanda panjang

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Alwaah, 1993, hlm. 173

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah Sitorus
NIM : 02421314
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Yang menyatakan



Nur Aisyah Sitorus
NIM. 02421314

Abdul Munip, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Nur Aisyah Sitorus
Lamp. :
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari,

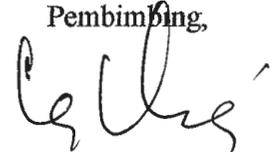
Nama : Nur Aisyah Sitorus
NIM : 02421314
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI MAN
WONOKROMO BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2007
Pembimbing,



Abdul Munip, M.Ag
NIP. 150282519

DR. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Nur Aisyah Sitorus
Lamp. : 6 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Nur Aisyah Sitorus
NIM : 02421314
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI MAN
WONOKROMO BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2007
Konsultan,



DR. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag
NIP. 150289207



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/16/2007

Skripsi dengan judul: **PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI MAN WONOKROMO BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nur Aisyah Sitorus
NIM: 02421314

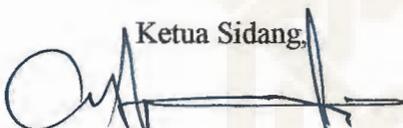
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Maret 2007

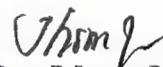
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,


DR. H. A. Janan Asifuddin, M. A.
NIP: 150217875

Sekretaris Sidang,


Drs. Ichsan, M. Pd.
NIP: 150256867

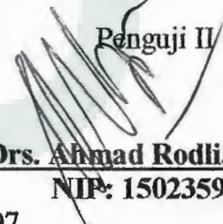
Pembimbing Skripsi


Abdul Mump, M. Ag.
NIP: 150282519

Penguji I,


Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP: 150289207

Penguji II


Drs. Ahmad Rodli, M. Pd.
NIP: 150235950

Yogyakarta, 3 April 2007



HALAMAN MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

(يوسف: ٢)



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على خير الأنام، وعلى آله وأصحابه الكرام. أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi di MAN Wonokromo Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap Pimpinan Fakultas Tarbiyah serta Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
2. Bapak Abdul Munip, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan.
4. Bapak Drs. Imam Sujai Fadly, M.Pd.I., selaku Kepala MAN Wonokromo Bantul.
5. Bapak dan Ibu guru MAN Wonokromo Bantul, khususnya guru bahasa Arab MAN Wonokromo Bantul, Bapak H. Zamzuri, BA., Bapak Choir Rosyidi, S.S., dan Bapak M. Nu'aim, S.Pd.I.

6. Bapak Syahrul Sitorus dan Ibu Juminar Simare-mare, orang tuaku tercinta yang telah mendidik dan membimbingku ke jalan yang benar serta menyiramiku dengan lautan kasih sayang dan ilmu pengetahuan.
7. Wahyuni Hafni Sitorus, adikku tersayang, semoga kau tetap menjadi mutiara yang selalu bersinar.
8. Sahabat-sahabatku, Nufa, Desy, Baiq, Fitrul, Popy, Nuhi, yang telah memberikan saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-temanku di kelas PBA-2 dan saudara-saudaraku di kos 'Wisma Asri', kalian adalah penyemangatku.
10. Serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Penyusun,



Nur Aisyah Sitorus
NIM. 02421314

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TRANSKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM	28
A. Kondisi Geografis dan Sosiologis.....	28
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangan.....	29
C. Visi dan Misi MAN Wonokromo Bantul.....	31
D. Struktur Organisasi	32
E. Kondisi Guru dan Siswa.....	35
F. Kurikulum, Keadaan Gedung dan Fasilitas Pendidikan	39

BAB III : HASIL PENELITIAN	43
A. Pelaksanaan KBK dalam Pembelajaran Bahasa Arab	43
B. Karakteristik Guru Bahasa Arab MAN Wonokromo Bantul.	51
C. Kompetensi Guru Bahasa Arab MAN Wonokromo Bantul...	54
D. Proses Belajar Mengajar di Kelas	57
E. Analisis Profesionalisme Guru bahasa Arab	64
BAB IV : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perubahan dan Pergantian Nama Madrasah dan Kepala Madrasah	30
Tabel 2 : Data Guru MAN Wonokromo Bantul	36
Tabel 3 : Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2006/2007	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Hasil Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VIII: Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Nur Aisyah Sitorus. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi di MAN Wonokromo Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab dan profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi di MAN Wonokromo Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah referensi dan kreatifitas bagi para guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi, agar pembelajaran bahasa Arab dapat dikelola secara profesional.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan mengambil latar MAN Wonokromo Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode triangulasi yaitu proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sudah dikelola sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Yang mana dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi guru bahasa Arab sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, proses penilaian juga sudah mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hanya saja untuk penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik tidak ada standar penilaian, sehingga guru melakukan penilaian berdasarkan perkiraan saja. Pembelajaran bahasa Arab mengalami hambatan disebabkan faktor yang berasal dari siswa, yaitu mayoritas siswa berasal dari SLTP dan baru mendapatkan pelajaran bahasa Arab di MAN. Kompetensi yang dimiliki guru bahasa Arab MAN Wonokromo sudah cukup memadai, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru bahasa Arab MAN Wonokromo sudah tercapai. Walaupun ada guru yang berasal dari pendidikan non keguruan, namun hal itu tidak dapat dijadikan sebagai klaim bahwa guru tidak profesional menjalankan tugasnya, karena dari pengalaman mengajar yang sudah cukup lama dapat menjadikan seseorang menguasai teknik-teknik pengajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sudah sangat akrab dan dikenal dikalangan umat Islam. Karena, selain sebagai bahasa al-Quran dan hadist, bahasa Arab juga digunakan oleh umat Islam dalam beribadah kepada Tuhannya. Sehingga dorongan untuk mempelajari bahasa Arab dirasakan masih kurang, disebabkan bahasa Arab masih dianggap sebagai bahasa ilmu agama Islam bukan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga mempelajari bahasa Arab banyak dimotivasi oleh kepentingan yang bersifat religius ideologis semata.¹

Dalam pentas dunia, sejak tahun 1973 bahasa Arab diakui PBB sebagai salah satu bahasa resmi dalam PBB yang berperan sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.²

Melihat kenyataan yang demikian, maka pengajaran bahasa Arab pun menjadi perhatian dunia, khususnya pada lembaga-lembaga Islam, seperti di madrasah, pesantren, bahkan perguruan tinggi Islam. Maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, salah satu upayanya adalah dengan menggunakan strategi belajar yang mampu mengembangkan siswa dalam belajar. Dan gurulah yang mengemban tugas itu.

¹ Moh. Matsna, "Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya", *Jurnal al-Hadharah*, No. 1 Tahun 11, (Januari 2002), hlm. 49.

² A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI LAIN*, (Jakarta: Depag, 1976), hlm. 72.

Guru menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik sangat besar jasanya dalam membangun masyarakat dan Negara. Sehingga guru mendapat julukan sebagai *Pahlawan tanpa tanda jasa*. Dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk peningkatan dan pembangunan profesionalisme guru.

Guru merupakan pekerjaan yang bersifat profesi. Karena untuk menjadi guru, seseorang harus menempuh pendidikan khusus, yaitu pendidikan keguruan. Orang yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan guru tentu akan sulit untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Mengingat guru adalah sebagai profesi, maka guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Seorang guru yang profesional hendaknya menguasai materi pelajaran; mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut; selain itu dituntut juga untuk menguasai landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, serta menguasai proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.

Hal tersebut diatas juga tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang guru tidak terlepas dari batasan-batasan yang terdapat dalam kurikulum. Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas adalah dapatnya guru menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan yang lebih penting lagi mampu mewujudkan kurikulum potensial (*official curriculum*) menjadi kurikulum aktual dalam proses pembelajaran di kelas. Tentu saja hal ini membutuhkan berbagai keahlian dan keterampilan di dalam pengimplementasiannya.⁴

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah sering mengalami perubahan. Hal ini terjadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta meningkatkan mutu lulusan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka teretuslah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menggantikan kurikulum Tahun 1994. KBK sebagai salah satu alternatif dari kebijakan pemerintah yang terkait dengan pelaksanaan otonomi daerah yang berimplikasi pada otonomi pendidikan.

Dalam konteks KBK guru harus lebih profesional di dalam mengelola proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang

³ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas beserta Penjelasannya, (Bandung:PT. Cipta Umbara, 2003), hlm. 27.

⁴ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 68.

dalam hal ini adalah tercapainya standar kompetensi peserta didik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Disinilah mulai terjadi kegamangan, dikarenakan kurangnya sosialisasi KBK di sekolah-sekolah. Sehingga, meskipun pihak sekolah mengatakan sudah menggunakan KBK, tetapi pada praktiknya guru-guru masih saja menggunakan kurikulum lama dalam proses belajar mengajar.

Para guru merasa kebingungan ketika merumuskan dan memahami kompetensi dasar, materi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan sebagainya. Disebabkan munculnya persoalan-persoalan tentang konsep, perbedaan prinsip, esensi, karakteristik, kualifikasi guru yang diharapkan oleh KBK itu sendiri, dan sejumlah permasalahan lain yang terkait dengan pengimplementasiannya.⁵

Terkait dengan bahasa, maka dalam pengajaran bahasa tujuan akhirnya adalah agar para peserta didik terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat hal inilah yang disebut kompetensi dalam berbahasa. Setidaknya keempat kompetensi ini dapat dicapai oleh peserta didik. Sehingga untuk mewujudkan hal ini, para guru dituntut untuk dapat mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar keempat kompetensi tersebut dapat tercapai.

Untuk mendukung hal ini, guru profesional tidak hanya dituntut untuk dapat membimbing peserta didik sampai pada tujuan akhir pembelajaran

⁵ *Ibid.*, hlm. 29.

bahasa yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, tetapi guru profesional juga harus dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru.

Melihat begitu urgennya guru dalam pembelajaran bahasa Arab, maka berdasarkan pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang profesionalisme guru yang dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi di MAN Wonokromo Bantul.

MAN Wonokromo Bantul berada di daerah Bantul, Selatan Yogyakarta. Di MAN ini terdapat tiga orang guru bahasa Arab. Penulis memilih MAN Wonokromo Bantul karena sekolah ini menjadi *file-projectnya* Depag dalam pengimplementasian Kurikulum Berbasis Kompetensi di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul?
2. Bagaimana profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul

- b. Untuk mengetahui profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi MAN Wonokromo Bantul agar dapat meningkatkan proses pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi.
- b. Memberikan kontribusi teoritis terhadap disiplin ilmu pendidikan dalam bidang profesionalisme guru.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, antara lain:

1. Skripsi saudari Leni Fidawati yang berjudul *Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak dalam Pengajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta*, yang membahas tentang profesionalisme guru TK Budi Mulia dalam pengajaran PAI dan usaha para guru di TK tersebut untuk meningkatkan profesionalismenya.
2. Skripsi saudara Dedy Mustadjab yang berjudul *Profesionalisme Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, mengulas tentang profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam dan pengembangannya sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Penelitian ini adalah penelitian literature.

3. Skripsi saudara Hamidah yang berjudul *Profesionalisme Guru Agama Islam dan Hasil Belajar Anak Didik di SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal*, mendeskripsikan tentang profesionalisme guru dan hasil belajar anak didik di SMU Penawaja yang kemudian dikorelasikan.

Dari beberapa karya ilmiah di atas, memang kesemuanya membahas tentang profesionalisme guru. Namun pada judul ini, penulis berkeinginan untuk membahas lebih lanjut tentang profesionalisme guru kaitannya dengan guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi. Dimana nantinya diketahui apakah guru bahasa Arab dapat menjalankan tugasnya secara profesional sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, sehingga menghasilkan para peserta didik yang memiliki kompetensi dalam berbahasa Arab.

Selain skripsi di atas, penulis juga menemukan satu karya ilmiah berupa thesis yang berjudul *Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Yayasan Pendidikan Islam di Kec. Bungah Gresik (Lilik Iswatin; Universitas Negeri Yogyakarta, 2003)*. Thesis ini mengungkap tentang profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran dan pengaruhnya dalam prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis juga menggunakan beberapa buku referensi pokok untuk menganalisa teori dan hasil penelitian skripsi, diantaranya adalah buku *Menjadi Guru Profesional*, karya Moh. Uzer Usman. Buku ini membahas tentang profesi guru serta beberapa hal yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru. Selain itu ada juga buku karya E.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, yang membahas tentang pengembangan dan penerapan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah serta persiapan apa saja yang dilakukan sekolah dalam pengimplementasiannya. Ada juga buku karya Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, yang membahas tentang guru profesional yang dikaitkan dengan implementasi kurikulum. Serta buku-buku lain yang mendukung penelitian skripsi ini.

E. Landasan Teori

Untuk lebih mengetahui teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti maka perlu adanya kerangka teori untuk dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data yang penulis kumpulkan. Berikut ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat di dalam pokok permasalahan dan yang berkaitan dengan masalah tersebut.

1. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi

a. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat imbuhan *pe-an* menunjukkan arti proses belajar. Sedangkan belajar diartikan sebagai berusaha (berlatih dan sebagainya) untuk mendapatkan suatu kepandaian.⁶ Maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang bertujuan untuk mendapatkan kepandaian.

Istilah bahasa dalam bahasa Indonesia sama dengan *luġhatan* dalam bahasa Arab. Adapun arti bahasa itu sendiri bermacam-macam,

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), cet. ke-5, hlm. 22.

yakni bahasa adalah sistem lambang-lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Menurut Wilga M. Rivers bahasa (*language*) is the best available model for understanding the structures of human expression. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan apa yang kita inginkan dan dengan bahasa pula kita dapat membuat orang lain mengerti apa yang kita inginkan. Baeston mengatakan *Arabic is the official language of Morocco, The United Arab Republic, Sudan, Libanon, Syria, Yordan, Iraq and the State of The Arabican, Peninsula*. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah system bunyi yang digunakan oleh bangsa Arab dalam berkomunikasi dan mengutarakan maksud mereka.⁷

Namun bahasa Arab yang dimaksud dalam skripsi ini adalah satu mata pelajaran yang diajarkan di MAN Wonokromo Bantul. Jadi pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab yaitu dapat menguasai empat kompetensi bahasa Arab yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

b. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Mengingat bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan kemajuan zaman dan teknologi, maka pendidikan pun harus

⁷ Mansur, "Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab", *al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. I, No. I, (Juli 2004), hlm. 73-74.

melakukan perubahan demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Dengan berasumsi pada kenyataan di atas maka Kurikulum 2004 atau yang lebih dikenal dengan KBK mulai disosialisasikan kepada sekolah-sekolah untuk selanjutnya diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

KBK adalah suatu kurikulum yang bertujuan mencapai kompetensi, jadi KBK bukan materi yang diajarkan tetapi pengajaran kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Ada juga yang mengartikan kompetensi sebagai apa yang seharusnya diketahui dan dapat dilakukan siswa secara kontinyu sebagai perwujudan dari hasil belajar.⁸

Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:⁹

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

⁸ Ahmad Rodli, *Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kompetensi, Workshop Pengembangan BAR*, (Yogyakarta: Proyek Pengembangan Kurikulum Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar Depag RI bekerjasama dengan Lembaga Kajian dan Konsultasi Agama El-Tashfi, 2003), hlm. 1.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. ke-9, hlm. 42.

- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Agar guru dapat mengimplementasikan KBK secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, guru perlu memiliki hal-hal berikut: 1) menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain dengan baik, 2) menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai profesi, 3) memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya, 4) menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, 5) mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti, 6) selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir, 7) proses pembelajaran selalu dipersiapkan, 8) mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dan 9) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan bahan yang akan diajarkan.¹⁰

Tuntutan akan profesionalisme guru terasa semakin mendesak seiring dengan pemutakhiran kurikulum yang mencerminkan pergeseran dari penekanan pada pencapaian kompetensi melalui penyampaian materi. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 186.

memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar mengajar. Kay (1997) mengemukakan bahwa pendidikan berbasis kompetensi merupakan: "...an approach to instruction that aims to teach each student the basic knowledge, skill, attitudes, and values essential to competence."¹¹

Dalam KBK terdapat komponen-komponen yang harus dipersiapkan guru sebelum memulai mengajar, yaitu kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, evaluasi berbasis kelas, ujian berbasis sekolah, dan prosedur pembelajaran.¹² Yang mana kesemuanya harus dapat dirumuskan oleh guru sebagai persiapannya dalam mengajar.

Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis; karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut mengemban *profesional accountability*, sehingga guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. Pentingnya persiapan mengajar dalam KBK, karena dengan persiapan itu guru dapat mengorganisasikan kompetensi standar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah.¹³

Ada beberapa langkah persiapan pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu:

¹¹ *Ibid.*, hlm. 40.

¹² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke-3, hlm. 80.

¹³ *Ibid.*, hlm. 82.

Pertama, pengembangan bahan pembelajaran berbasis kompetensi yang memiliki dua dimensi yaitu kecakapan proses dan materi, melalui matriks pengembangan bahan pembelajaran. Dalam fase ini diintegrasikan nilai iman dan taqwa, kecakapan personal dan kecakapan sosial yang perlu dimiliki siswa.

Kedua, menetapkan aplikasi kompetensi dasar dalam kehidupan sehari-hari, siswa belajar dan berlatih dalam konteks lingkungan, sehingga siswa memiliki kecakapan hidup.

Ketiga, menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi.

Keempat, menetapkan sistem evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi (*competence-based assessment*), yang dikembangkan berdasarkan matriks pengembangan bahan pembelajaran.¹⁴

Maka dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi, diharapkan dapat mencapai tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab, yang terdiri atas penguasaan kompetensi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mewujudkan hal ini tentu membutuhkan guru-guru yang profesional. Yaitu guru yang dapat mendesain pembelajaran sedemikian rupa, serta tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki guru dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan lain sebagainya yang dapat mendukung profesionalisme guru dalam pendidikan.

¹⁴ Heri Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Pembaharuan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), cet. ke-1, hlm. 60.

2. Profesionalisme Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah profesionalisme ditemukan sebagai berikut: profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.¹⁵

Sebelum berbicara mengenai profesi guru, ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu tentang ciri-ciri suatu profesi, yaitu:

- a. Dilandasi oleh sejumlah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan khusus.
- b. Diperlukan persiapan yang disengaja dan sistematis.
- c. Adanya mekanisme untuk melakukan penyingkapan secara efektif.
- d. Pelaksanaan tugas profesi harus dilandasi oleh rasa tanggung jawab yang tinggi.
- e. Ada pengakuan dari masyarakat dan pemerintah.
- f. Kualitas profesional seseorang harus selalu ditingkatkan, diperbaharui sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.
- g. Terdapat suatu ikatan diantara sesama profesi.
- h. Adanya pengabdian.
- i. Diperlukan adanya kode etik.

¹⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru...*, hlm. 15.

j. Adanya sistem imbalan terhadap jasa layanannya secara adil.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru termasuk sebagai profesi, karena sebelum menjadi guru, seseorang harus menempuh pendidikan, dalam hal ini pendidikan keguruan. Maka guru profesional berarti orang yang memiliki kepandaian khusus dalam bidang keguruan. Sedangkan profesionalisme guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.¹⁶

Kemampuan profesional merupakan salah satu faktor penentu mutu/kualitas guru sebagaimana dikemukakan dalam studi *Basic Educational Quality* (1992). Kemampuan profesional adalah intelegensi, sikap, dan prestasi di bidang pekerjaannya. Secara sederhana kemampuan profesional ditunjukkan dalam kemampuan menguasai materi ajar dan metodologinya. Untuk mencapai kemampuan profesional, seorang guru tidak cukup mengantungi ijazah, tetapi kemampuan belajar seumur hidup untuk memperkaya dan memutakhirkan kemampuannya.

Sekolah dengan guru yang profesional dan efektif merupakan kunci keberhasilan proses belajar mengajar, bahkan peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Begitu guru masuk ruang kelas, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru. Di dalam kelas seorang guru juga dapat tampil sebagai tokoh yang mampu membuat peserta didik berfikir *divergent* dengan memberikan berbagai pertanyaan yang jawabannya tidak sekedar terkait dengan fakta “ya” atau

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. ke-9, hlm. 229.

“tidak”. Tetapi sebaliknya, dengan otoritasnya di kelas yang begitu besar, seorang guru juga tidak menutup kemungkinan untuk tampil sebagai sosok yang membosankan, instruktif, dan tidak mampu menjadi idola peserta didik. Bahkan dengan guru tersebut dapat berkembang proses yang secara tidak sadar mematikan kreatifitas, menumpulkan daya nalar, mengabaikan aspek afektif.¹⁷

Ketidakefektifan guru dalam mengajar menyebabkan peserta didik bosan dan tidak berminat dalam belajar. Peserta didik lebih memilih untuk membolos atau keluyuran di *mall* pada jam-jam efektif belajar. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, belajar bukan sesuatu yang menakutkan. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan. Sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan.

Hal ini penting, terutama karena dalam setiap pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru,

¹⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, *Pengkajian Proses Belajar Mengajar Pada Berbagai Jenjang Pendidikan, Studi Kemampuan Guru SD/MI (Penguasaan Materi Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 5-6.

terutama dalam memberi kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif.¹⁸

Menjadi guru yang profesional tidak dapat terlepas dari pembahasan tentang tugas, peran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Guru yang bertugas secara profesional dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut merencanakan pengajaran yang dapat menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kompetensi apa yang akan dicapai dalam materi tersebut.

Guru yang berperan baik dalam proses pembelajaran juga dapat menunjang keberhasilannya dalam mengajar. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas perannya.¹⁹ Karena peran guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan.

Jika tugas dan peran guru dijalankan dengan sebaik-baiknya dan didasarkan pada kompetensi yang dimiliki guru, maka akan terciptalah guru-guru profesional yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berbicara tentang profil guru dalam konteks profesional berarti berbicara tentang kualifikasi guru. Kualifikasi guru ada dua, yaitu kualifikasi personal dan kualifikasi profesional.

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke-2, hlm. 13.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 15.

Kualifikasi personal meliputi: (1) guru yang baik, yaitu guru yang dilengkapi dengan atribut-atribut moral yang bersifat baik, seperti jujur, setia, sabar dan bertanggungjawab. (2) guru yang berhasil, yaitu guru yang dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengajar sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. (3) guru yang efektif, yaitu guru yang pandai menggunakan strategi mengajar secara berdaya guna dan berhasil guna.²⁰

Kualifikasi profesional, yaitu yang berkaitan dengan kualifikasi kompetensi, yaitu kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²¹

Profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Dari kompetensi ini dapat terlihat sejauh mana guru dapat menjalankan profesinya secara profesional. Menurut UU. RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen telah menjelaskan kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru. UU tersebut berbunyi: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²²

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan

²⁰ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 24-26.

²¹ *Ibid.*, hlm. 26.

²² UU. RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas No. 11 Tahun 2005 beserta penjelasannya, (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2006), hlm. 9.

berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³

Untuk melengkapi kompetensi yang ada dalam Undang-Undang tersebut, penulis juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah tentang kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis, yaitu:²⁴

b. Kompetensi Kognitif

Kompetensi ini meliputi penguasaan pengetahuan kependidikan/keguruan, yang terdiri atas pengetahuan kependidikan umum, yaitu ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan dan sebagainya. Serta pengetahuan kependidikan khusus, yaitu metode mengajar, metodik khusus pengajaran materi tertentu, teknik evaluasi, praktik keguruan, dan sebagainya.

Selain menguasai pengetahuan kependidikan, kompetensi ini juga menuntut penguasaan pengetahuan bidang studi yang akan menjadi vak atau mata pelajaran yang akan diajarkan guru.

c. Kompetensi Afektif

Kompetensi ini bersifat tertutup dan abstrak, sehingga sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ini meliputi seluruh fenomena

²³ *Ibid.*, hlm. 56-57

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi*...., hlm. 230-236.

perasaan dan emosi, namun kompetensi afektif yang paling penting adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi:

1) *self concept* dan *self esteem* (konsep diri dan harga diri guru)

Konsep diri guru ialah totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap dirinya sendiri. Guru yang memiliki konsep diri yang tinggi dalam mengajarnya akan lebih cenderung memberi peluang kepada siswa untuk berkreasi, seperti bertanya atau menyampaikan pendapat, dibanding dengan guru yang memiliki konsep diri yang rendah.

Guru yang memiliki konsep diri yang tinggi umumnya memiliki harga diri yang tinggi pula. Harga diri guru dapat diartikan sebagai tingkat pandangan dan penilaian seorang guru mengenai dirinya berdasarkan prestasinya. Guru yang memiliki harga diri yang tinggi mempunyai keberanian mengajak dan mendorong serta membantu dengan sekuat tenaga kepada para siswanya agar lebih maju, hal ini didasari oleh keyakinan guru terhadap kualitas prestasi akademik yang telah ia miliki. Oleh karena itu, untuk mencapai konsep diri yang positif, guru perlu berusaha mencapai prestasi akademik setinggi-tingginya dengan cara banyak belajar dan terus mengikuti perkembangan zaman.

2) *Self efficacy* dan *contextual efficacy* (efikasi diri dan efikasi kontekstual guru)

Efikasi guru adalah keyakinan guru terhadap keefektifan kemampuan dirinya sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan para siswanya. Kompetensi ranah ini berhubungan dengan kompetensi ranah efikasi kontekstual guru yang berarti kemampuan guru dalam berurusan dengan keterbatasan factor di luar dirinya ketika ia mengajar. Artinya, keyakinan guru terhadap kemampuannya sebagai pengajar profesional bukan hanya dalam hal menyajikan materi pelajaran di depan kelas saja, melainkan juga dalam hal memanipulasi (mendayagunakan) keterbatasan ruang, waktu dan peralatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

- 3) *Attitude of self acceptance* dan *others acceptance* (sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain)

Sikap penerimaan terhadap diri sendiri ialah gejala ranah rasa seorang guru dalam berkecenderungan positif atau negative terhadap dirinya sendiri berdasarkan penilaian yang lugas atas bakat dan kemampuannya. Sikap ini diiringi dengan rasa puas terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri guru tersebut. Hal ini tentu berpengaruh secara psikologis terhadap sikap penerimaan pada orang lain.

d. Kompetensi Psikomotor Guru

Kompetensi ini meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan

tugasnya selaku pengajar. Secara garis besar kompetensi ini terdiri atas dua kategori, yaitu: 1) kecakapan fisik umum, diwujudkan dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, dan sebagainya yang tidak berhubungan langsung dengan aktifitas mengajar. 2) kecakapan fisik khusus, meliputi keterampilan-keterampilan ekspresi verbal (pernyataan lisan) dan nonverbal (pernyataan tindakan) tertentu yang direfleksikan guru terutama ketika mengelola proses belajar mengajar. Dalam hal merefleksikan ekspresi verbal guru diharapkan terampil, dalam arti fasih dan lancar ketika menyampaikan uraian materi pelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan serta mengomentari sanggahan maupun pendapat para siswa. Adapun mengenai keterampilan ekspresi nonverbal yang harus dikuasai guru adalah dalam hal mendemonstrasikan apa-apa yang terkandung dalam materi pelajaran. Kecakapan-kecakapan tersebut meliputi: menulis dan membuat bagan di papan tulis, memperagakan proses terjadinya sesuatu, memperagakan penggunaan alat/sesuatu yang sedang dipelajari, dan memperagakan prosedur melakukan keterampilan praktis tertentu sesuai dengan penjelasan verbal yang telah dilakukan guru.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.²⁵

Adapun yang penulis maksudkan disini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang profesionalisme guru bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul.

2. Penentuan Sumber Data

Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa MAN Wonokromo Bantul. Adapun guru bahasa Arab berjumlah tiga orang. Untuk siswa penulis menggunakan *purposive sample* (sampel bertujuan). Penulis memilih jenis sampel ini karena sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif, yang mana maksud sampling ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin data tanpa memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan dan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.²⁶ Sampel yang diambil berdasarkan kelas, yaitu terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 8.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. ke-22, hlm. 224.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis bersifat *participant observation*. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan MAN Wonokromo Bantul yang bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar. Selain itu penulis juga melakukan observasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar bahasa Arab dengan tujuan untuk menggali data tentang kesiapan guru bahasa Arab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, ditinjau dari penguasaan materi dan penggunaan metodenya. Observasi proses belajar mengajar dilakukan sebanyak dua kali untuk setiap guru bahasa Arab. Karena dalam pandangan penulis observasi dua kali untuk tiap-tiap guru sudah cukup untuk mewakili kelangsungan proses pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul. Observasi dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2006 sampai 9 September 2006. Hasil observasi proses pembelajaran akan penulis lampirkan di halaman lampiran. Sebagai data pendukung untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab, maka penulis juga melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.²⁷ Wawancara ditujukan kepada guru bahasa Arab dan siswa MAN Wonokromo Bantul, untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran bahasa Arab dan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul. Wawancara yang dilakukan kepada siswa dengan cara *Intensive Group Discussion (IGD)*, yaitu mewawancarai siswa secara berkelompok yang terdiri dari 10 orang siswa. Sebagai data pendukung penulis juga mewawancarai kepala MAN Wonokromo Bantul untuk memperoleh data tentang kondisi guru bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu penulis juga mewawancarai Bagian Kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di sekolah tersebut. Adapun hasil wawancara akan penulis lampirkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis ambil yaitu yang berkaitan dengan penelitian ini seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, struktur organisasi, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, khususnya bahasa Arab, di MAN Wonokromo Bantul.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. ke-12, hlm. 132.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Metode yang dilakukan dalam analisis data adalah menggunakan metode perbandingan tetap (*Constant Comparative Method*), yaitu secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.²⁹

Dalam bukunya, S. Nasution menyebut metode di atas dengan triangulasi. Yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan.³⁰

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 248.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 288.

³⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), cet. ke-3, hlm. 115.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: Bagian awal, Bagian utama dan Bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama yang merupakan inti dari skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing terdiri atas sub bab. BAB I adalah bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum mengenai MAN Wonokromo Bantul, yang membahas tentang kondisi umum MAN Wonokromo Bantul yang meliputi proses pembelajaran bahasa Arab terkait dengan kondisi guru dan siswa yang ada di MAN Wonokromo Bantul.

BAB III berisi tentang profesionalisme guru bahasa Arab yang dikaitkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan pelaksanaan kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, serta usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut.

BAB IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian penulis pada Bab III, maka sebagai hasil dari pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KBK dalam pembelajaran bahasa Arab
 - a. Kurikulum Berbasis Kompetensi telah terlaksana di MAN Wonokromo Bantul, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi adalah:
 - 1) Faktor yang berasal dari siswa, yaitu latar belakang siswa mayoritas berasal dari SLTP yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, mendapatkan pelajaran bahasa Arab ketika duduk di MAN.
 - 2) Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, yaitu kurangnya kegiatan sebagai alat penunjang kegiatan berbahasa, dan tidak adanya waktu untuk mengadakan ekstrakurikuler/les bahasa Arab di sekolah.
2. Profesionalisme Guru Bahasa Arab MAN Wonokromo Bantul
 - a. Kompetensi yang dimiliki guru bahasa Arab sudah cukup memadai, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional. Karena tidak semua guru

bahasa Arab berasal dari pendidikan keguruan, yang merupakan syarat dari kompetensi profesional.

- b. Ketiga guru bahasa Arab MAN Wonokromo Bantul sudah masuk kategori profesional, ditinjau dari penguasaan materi dan penggunaan metode ajarnya.
- c. Latar belakang pendidikan tidak dapat dijadikan sebagai faktor utama untuk mengklaim seorang guru sebagai guru yang tidak profesional, karena dari pengalaman mengajar yang sudah cukup lama dapat menjadikan seseorang menguasai teknik-teknik pengajaran.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Agar kemampuan bahasa Arab siswa meningkat, hendaknya ada kegiatan yang mengarah pada pengembangan kemampuan berbahasa Arab dengan memanfaatkan momen-momen penting untuk kegiatan lomba *insya'*, *khithabah*, maupun kegiatan lain yang dapat merangsang minat siswa terhadap bahasa Arab.

2. Kepada Guru Bahasa Arab

- a. Hendaknya lebih ditingkatkan kembali kualitas guru. Metode pengajaran yang diterapkan menurut hemat penulis cukup bervariasi, namun keberhasilannya tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode, juga kapasitas peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan melalui metode tersebut. Untuk itu, kualitas

guru merupakan faktor yang amat menentukan dalam pelaksanaan metode yang efisien dan efektif.

- b. Kerjasama antar guru bahasa Arab lebih ditingkatkan lagi, agar pembelajaran bahasa Arab dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab.

3. Kepada siswa

- a. Siswa hendaknya rajin dalam pelajaran bahasa Arab, mengikuti dan mematuhi perintah guru, karena sesuatu yang dinasehatkan guru semata-mata demi kepentingan siswa
- b. Setiap apa yang diajarkan dari guru bahasa Arab, hendaknya dipraktekkan dalam komunikasi sehari-hari. Agar kemampuan *kalam* dapat dikuasai siswa.

C. Kata Penutup

Sebagai kata akhir dari penulisan dan penyusunan skripsi ini, sudah sewajarnya penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, baik lahir maupun batin, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga penguraian dan penganalisaan skripsi ini dapat berguna bagi semua orang yang membaca dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemikiran bagi kemajuan lembaga pendidikan yang menjadi subyek penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka, penulis

mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan dan kemajuan penulis dimasa yang akan datang.

Selanjutnya penulis berdoa kepada Allah SWT agar penulisan dan penyusunan skripsi ini menjadi amal shaleh bagi penulis dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah-Nya atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Penulis

Nur Aisyah Sitorus
02421314

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. ke-12
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, *Pengkajian Proses Belajar Mengajar Pada Berbagai Jenjang Pendidikan Studi Kemampuan Guru SD/MI: Penguasaan Materi Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003
- Malibary, A. Akrom, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN*, Jakarta: Depag, 1976
- Mansur, "Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab", *Al-'Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. I, No. I, Juli 2004
- Matsna, Moh., "Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya", *Jurnal Al-Hadlarah*, No. I Tahun II, Januari 2002
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-22
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. ke-3
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-9
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. ke-2
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003, Cet. ke-3
- Nurdin, Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

- Rodli, Ahmad, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Workshop Pengembangan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Proyek Pengembangan Kurikulum Madrasah dan PAI pada Sekolah UMUM Tingkat Dasar Depag RI bekerja sama dengan Lembaga Kajian dan Konsultasi Agama Al-Tashfi, 2003
- Sahertian, Piet A., *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Suderadjat, Heri, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK); Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*, Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004, Cet. ke-1
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. ke-9
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- UU. RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas No. 11 Tahun 2005 beserta penjelasannya, Bandung: Cipta Umbara, 2006
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas beserta Penjelasannya, Bandung: Cipta Umbara, 2003

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Kondisi Pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul
2. Kondisi guru bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul
3. Kualifikasi penerimaan guru bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul

B. Bagian Kurikulum

1. Pelaksanaan KBK di MAN Wonokromo Bantul
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KBK
3. Sosialisasi KBK

C. Guru Bahasa Arab

1. Latar belakang pendidikan
2. Implementasi KBK dalam pembelajaran bahasa Arab
3. Perbedaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi dengan pembelajaran bahasa Arab kurikulum lama
4. Tujuan pembelajaran bahasa Arab
5. Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar
6. Proses pembuatan silabus
7. Kerjasama antar guru bahasa Arab
8. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar
9. Materi pokok pembelajaran bahasa Arab dan sumber belajar
10. Penggunaan sarana pembelajaran bahasa Arab
11. Kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar
12. Interaksi guru di dalam dan di luar kelas terhadap siswa

D. Siswa

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab
2. Persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab

HASIL WAWANCARA

Wawancara

Tanggal: 29 September 2006, jam: 09.00

Tempat: Ruang Kepala Madrasah

Subjek: Kepala Madrasah

1. Sejauh ini pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik. Bahkan pada tahun ajaran sekarang peminat kelas bahasa lebih banyak daripada tahun ajaran sebelumnya.
2. Guru bahasa Arab berjumlah tiga orang, yaitu bapak Zamzuri, BA., bapak Choir Rosyidi, S.S., dan bapak M. Nu'aim, S.Pd.I., dan kesemuanya sudah memenuhi kriteria sebagai guru bahasa Arab. Karena ketiganya memiliki basic yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sekarang.
3. Untuk urusan itu semuanya dari Depag, sekolah hanya menerima saja guru yang ditempatkan oleh Depag yaitu guru lulus seleksi PNS. Tetapi untuk guru yang langsung datang melamar kerja ke sekolah ada penyeleksian, seperti penerimaan guru bahasa Arab, kemarin ada beberapa orang yang mengajukan lamaran, selain tes administrasi, tes juga dilakukan dengan cara micro teaching dan interview.

Wawancara

Tanggal: 21 September 2006, jam: 10.15

Tempat: Ruang Kantor Guru

Subjek: Waka Kurikulum

1. KBK sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2003/2004. Dalam pelaksanaannya dibentuk Program Pemberlakuan Kurikulum Terbatas yang bertugas mengatur agar KBK berjalan dengan baik.
2. Kendala yang dihadapi guru adalah pada proses penilaian, pada kurikulum lama penilaian hanya pada aspek kognitif saja, tetapi pada KBK penilaian lengkap, selain aspek kognitif, ada penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik. Guru merasa kesulitan untuk membuat standar nilai pada aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu paradigma mengajar guru juga harus diubah dari *teacher center* menjadi *student center*. Hal ini tentu berdampak bagi guru yaitu, pekerjaan bertambah, sekaligus menambah wawasan guru, dengan ini kinerja guru pun ikut meningkat. Dampaknya bagi siswa, yaitu dalam pembelajaran siswa lebih banyak dilibatkan dan akibatnya siswa merasa mendapatkan banyak tugas dari guru-guru yang lain.
3. Sosialisasi diatur oleh tim PPKT, yaitu dengan mengundang narasumber, dari dosen, ataupun sekolah-sekolah lain yang sudah melaksanakan KBK, misalnya SMA 7. Dan sosialisasi dilakukan sebanyak tiga kali.

Wawancara

Tanggal: 22 September 2006, jam: 09.20

Tempat: Ruang Kantor Guru

Subjek: Guru A

1. Saya tidak berasal dari pendidikan keguruan, saya dulu kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab. Dulu belum ada program AKTA IV, jadi siapa saja bisa menjadi guru. Kebetulan saya juga alumni MAN ini maka begitu lulus saya diminta untuk bantu-bantu mengajar di sekolah ini, sekalian mengabdikan.
2. Sebenarnya tidak ada perbedaan. Hanya saja karena ini KBK, sesuai dengan pengertiannya, maka dalam KBK lebih banyak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, lebih sering memberikan tugas, baik itu secara kelompok maupun individu.
3. Tujuannya supaya siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab selain itu untuk memperdalam bahasa al-Quran dan Hadist. Lagipula masih banyak buku-buku yang berbahasa Arab, dengan ini diharapkan siswa dapat menggali ilmu-ilmu yang ada di buku-buku tersebut kelak.
4. Persiapannya biasa saja, seperti membuat silabus atau satpel. Namun semester ini saya belum membuat satpel dan silabus, dikarenakan saya sebentar lagi memasuki masa pensiun.
5. Kerjasama antar guru baik-baik saja.
6. Metode sama saja.
7. Dalam proses pembelajaran saya lebih menekankan pada penguasaan dua unsur bahasa yaitu *qawa'id* dan kosa kata. Dua unsur itu merupakan hal yang penting dikuasai siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Buku yang dipakai buku bahasa Arab kelas III karya DR. D. Hidayat.
8. Untuk semester ini laboratorium tidak bisa digunakan, belum ada perbaikan sejak gempa kemarin.
9. Kendalanya banyak, bisa dari faktor lingkungan, orang tua dan sekolah. Faktor lingkungan mengakibatkan siswa
10. Interaksi antara guru baik di dalam dan di luar kelas baik-baik saja.

Wawancara I

Tanggal: 2 September 2006, jam: 13.00

Tempat: Ruang Kantor Guru

Subjek: Guru B

1. Saya kuliah di UGM Sastra Arab, kemudian agar bisa menjadi guru saya mengikuti program Akta IV.
2. Implementasinya terlihat pada peningkatan hiwar, disitulah letak kelebihan KBK. Tapi menurut saya KBK juga belum terlaksana dengan maksimal, karena kalau KBK murni seharusnya sekolah diberi wewenang penuh untuk mengelola, baik itu ujian, silabus dan sebagainya.
3. Perbedaannya terletak pada metode, KBK menawarkan banyak metode sedangkan kurikulum lama tidak seperti itu.
4. Tujuannya seperti yang ada di buku, yaitu penguasaan pada empat kompetensi, membaca, mendengar, berbicara, dan menulis.
5. Persiapannya membuat satpel dan menyusun silabus.

Wawancara II

Tanggal: 6 Oktober 2006, jam: 13.00

Tempat: Ruang Kantor Guru

Subjek: Guru B

1. Silabus disusun sendiri, mengambil contoh atau panduan dari Depag.
2. Bentuk kerjasamanya seperti diskusi tentang kurikulum, dan cara menyusun silabus.
3. Metode yang saya gunakan bervariasi, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jika *qira'ah* saya menggunakan metode *qira'ah wa tarjamah*, ya disesuaikan lah dengan materinya.
4. Materi pokok dalam bahasa Arab ada empat, yaitu *qira'ah*, *qawa'id*, *hiwar*, dan *kitabah*. Tapi dalam pengajaran saya lebih menekankan pada *qira'ah* dan *hiwar*. *Qawa'id* dan *kitabah* otomatis dapat tersampaikan ketika mengajarkan *qira'ah* dan siswa juga bisa langsung menulis. Sumber belajar yang digunakan buku bahasa Arab kelas II karya Dr. D. Hidayat.
5. Sekolah ini memiliki laboratorium bahasa, namun sejak gempa belum bisa digunakan lagi.
6. Kendala yang dihadapi, mayoritas siswa berasal dari SMP dan baru mempelajari bahasa Arab di sini. Jadi kami para guru harus lebih ekstra dalam pengajaran.
7. Interaksi dengan siswa sejauh ini baik-baik saja. Tapi saat ini belum bisa mengadakan bimbingan atau penambahan jam pelajaran, karena kondisi waktu dan ruangan.

Wawancara I

Tanggal: 4 September 2006, jam: 09.00

Tempat: Mushalla Sekolah

Subjek: Guru C

1. Saya dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, selesai tahun 2003.
2. Menurut saya untuk pembelajaran bahasa Arab dari dulu sampai sekarang adalah mengedepankan tercapainya kompetensi dalam berbahasa, yaitu siswa bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan kompetensi lain seperti membaca, menulis dan menyimak. Meskipun berganti kurikulum, ya metode mengajarnya seperti itu saja, bahkan buku yang digunakan juga tetap sama baik isi maupun materinya, tidak ada perubahan.
3. Tujuannya menguasai empat kompetensi yang saya sebutkan tadi, membaca, menyimak, berbicara dan menulis.
4. Sama seperti guru-guru lainnya, saya menyusun silabus dan satpel.
5. Silabus dibuat sendiri, kami hanya melihat panduan dari Depag tentang penyusunan silabus.
6. Antar guru bidang studi biasanya membuat silabus bersama, saling tukar informasi.

Wawancara II

Tanggal: 26 September 2006, jam: 11.00

Tempat: Ruang Kantor Guru

Subjek: Guru C

1. Metode yang digunakan berbeda disesuaikan dengan materinya. Kadang metode ceramah, tanya jawab, dan yang lainnya. Tapi metode ceramah pasti selalu digunakan karena untuk pelajaran bahasa banyak kaidah-kaidah yang harus dijelaskan secara rinci.
2. Materi pokoknya ada empat, *qira'ah*, *qa'idah*, *hiwar*, dan *insya'*. Saya usahakan semua siswa dapat menguasai empat materi tersebut, karena saya mengajar kelas X yang baru belajar bahasa Arab, jadi perlu dikenalkan apa aja yang ada dalam pelajaran bahasa Arab. Sumber belajar yang digunakan buku bahasa Arab kelas I karya Dr. D. Hidayat. Untuk LKS saya tidak menggunakannya, karena latihan-latihan yang ada di buku sudah sangat banyak, bahkan terkadang banyak latihan yang tidak sempat dikerjakan.
3. Sebelum gempa lab. Bahasa sering digunakan, tapi sekarang belum bisa.
4. Karena siswa mayoritas dari SMP, maka kadang siswa sulit memahami materi, dan ini tentu menjadi PR bagi kami bagaimana agar siswa bisa. Makanya saya sering meminta siswa untuk menghafalkan *mufradat*, minimal mereka banyak hafal kosa kata bahasa Arab. Selain itu saya juga sering memberi tugas kepada siswa agar mereka mengulang pelajaran yang telah diberikan di kelas.
5. Di kelas maupun di luar kelas sama saja, kadang juga kalau di luar kelas saya mengajak siswa ngobrol dengan bahasa Arab. Kalau untuk bimbingan belajar di luar jam sekolah, belum bisa terlaksana, karena faktor waktu dan tidak ada ruangan yang kosong, dikarenakan adanya pembagian jam pelajaran, pagi dan sore.

Wawancara

Tanggal: 3 Oktober 2006, jam: 09.20

Tempat: Ruang Perpustakaan

Subjek: Siswa

1. Kami suka sama pelajaran bahasa Arab, karena bahasanya unik dan jarang orang yang mempelajarinya, lagipula bahasa Arab juga kan bahasa al-Quran. Tapi terkadang kami sulit mengikutinya, apalagi untuk materi yang sulit dimengerti.
2. Gurunya pintar bahasa Arab semua, tapi ada guru yang kurang menarik dalam penyampaian pelajaran. Kalau gurunya menarik ketika mengajar, kami bisa cepat mengerti, tapi kalau tidak kamu jadi malas mengikuti pelajaran bahasa Arab. Tapi terkadang kami tidak mengerti bukan karena gurunya, tapi dari diri kami sendiri ketika kami tidak *mood* mengikuti pelajaran, atau lagi malas.

Catatan Lapangan: No. 1

Pengamatan/Wawancara: P

Waktu: tanggal 25 Agustus 2006, jam 09.35 – 10.10

Disusun jam: 21.00

Tempat: Kelas X-4 MAN Wonokromo Bantul

Subjek Penelitian: Guru C

Pengamatan:

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian meletakkan buku bawaannya di atas meja guru. Selanjutnya guru meminta siswa membuka buku bahasa Arabnya, dan meminta siswa untuk menyimak apa yang dibaca guru. Materi pada hari itu adalah *qira'ah* dengan judul *min yaumiyatit tholib*. Setelah guru membaca, guru menuliskan kosa kata baru di papan tulis dan siswa menuliskannya di buku tulis. Guru membaca mufradat baru dan siswa menirunya. Siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menerjemahkan bahan *qira'ah*. Setelah itu guru meminta salah seorang siswa membaca dan menerjemahkan bahan *qira'ah*. Guru membetulkan bacaan dan hasil terjemahan yang dibaca siswa. Siswa lain memperhatikan sambil menulis keterangan dari guru. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang isi *qira'ah* secara lisan. Setelah bel berbunyi, guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

Tanggapan Pengamat:

- a. Pembelajaran berlangsung kondusif, guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Catatan Lapangan: No. 2

Pengamatan/Wawancara: P

Waktu: tanggal 28 Agustus 2006, jam 07.00-08.10

Disusun jam: 21.00

Tempat: Kelas XI IPA 2 MAN Wonokromo Bantul

Subjek Penelitian: Guru B

Pengamatan:

Guru memasuki kelas langsung menuju meja guru dan meletakkan buku di atas meja. Guru mengucapkan salam, siswa menjawab salam. Guru menanyakan kehadiran siswa, pada saat itu siswa hadir semua. Kemudian menanyakan tanggal dan hari dan menuliskannya di papan tulis. Sebelum menjelaskan materi guru bertanya kepada siswa secara bergiliran tentang pelajaran yang lalu. Murid yang tidak bisa menjawab mendapat bantuan dari guru. Selanjutnya guru menjelaskan materi *qira'ah* dengan judul *asaasul islam*. Guru membaca bahan *qira'ah* dan siswa mendengarkan. Kemudian guru menjelaskan makna *mufradat* baru yang ada dalam bahan *qira'ah* dan menuliskannya di papan tulis. Selama menjelaskan siswa ada yang ngobrol dengan siswa lainnya. Di tengah pelajaran guru menegur seorang siswa yang ketahuan mengerjakan mata pelajaran lain. Selanjutnya siswa diminta membaca bahan *qira'ah*. Bel pertanda pelajaran berakhir, guru meninggalkan ruangan sambil mengucapkan salam.

Tanggapan pengamat:

1. Guru sudah dapat menarik perhatian siswa, hal ini menunjukkan guru terampil membuka pelajaran, selain itu guru juga melakukan pre test untuk mengingatkan siswa dengan pelajaran lalu.
2. Guru kurang tegas menghadapi siswa yang ribut, menyebabkan proses pembelajaran tidak kondusif.

Catatan Lapangan: No. 3

Pengamatan/Wawancara: P

Waktu: tanggal 31 Agustus 2006, jam 08.10-09.20

Disusun jam: 21.00

Tempat: Kelas XII IPS 1 MAN Wonokromo Bantul

Subjek Penelitian: Guru A

Pengamatan:

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Lalu meletakkan buku di atas meja. Guru membaca absent siswa, hari itu siswa hadir semua. Selanjutnya guru membuka buku bahasa Arab dan meminta siswa membuka bahan *qira'ah* yang berjudul *min makkatil mukarramah*. Guru membaca dan siswa menyimak. Kemudian guru meminta seorang siswa membaca dan siswa lain menyimak. Guru membenarkan bacaan yang salah. Kemudian guru menjelaskan makna kosa kata baru, siswa menulis dibukunya. Lalu guru dan siswa bersama-sama menerjemahkan bahan *qira'ah*. Setelah itu guru meminta siswa secara bergiliran membaca bahan *qira'ah* sambil menerjemahkannya. Hal ini berlangsung sampai pelajaran berakhir.

Tanggapan Pengamat:

1. Metode yang digunakan sudah tepat untuk mengajarkan *qira'ah*.

Catatan Lapangan: No. 4

Pengamatan/Wawancara: P

Waktu: tanggal 2 September 2006, jam 09.35 – 10.10

Disusun jam: 21.00

Tempat: Kelas X-4 MAN Wonokromo Bantul

Subjek Penelitian: Guru C

Pengamatan:

Pukul 09.35 pelajaran bahasa Arab di kelas X-4 dimulai. Guru memasuki ruangan dan meletakkan barang bawaannya di atas meja. Guru mengucapkan salam, dan murid menjawab salam tersebut. Sebelum memulai pelajaran guru mengajak murid berkomunikasi seperti mengucapkan *sobahul khoir, man la yahdur*, dan sebagainya. Kemudian guru membaca buku absen siswa, dan hari itu tidak ada siswa yang absen. Materi yang dipelajari adalah *qa'idah*, yaitu tentang *kalimat*. Guru menjelaskan materi dimulai dengan memberikan contoh yang di tulis di papan tulis. Siswa memperhatikan keterangan guru, sesekali guru berkelakar dan siswa tertawa. Setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang ada di buku bahasa Arab. Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan latihan tadi. Selanjutnya siswa secara bergiliran diminta menjawab latihan-latihan tadi. Beberapa siswa menjawab dengan benar. Kemudian bel berbunyi, guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

Tanggapan Pengamat:

1. Sebelum memulai pelajaran guru sudah dapat menarik perhatian siswa dengan mengucapkan salam.
2. Guru tidak melakukan pre tes sebelum memulai pelajaran, yang mana pre tes dapat berguna bagi siswa untuk mengingat pelajaran kemarin.
3. Menurut pengamat guru sangat menguasai materi dan penjelasan yang diberikan juga sudah cukup jelas, karena menggunakan contoh yang mudah. Dan hal ini dibuktikan dengan pernyataan siswa yang mengatakan telah faham

dengan pelajaran tadi ketika pengamat bertanya kepada siswa apakah mereka faham dengan penjelasan tadi.

4. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Siswa juga kelihatan tidak bosan dengan pelajaran karena guru dapat berkelakar.
5. Sebagai penutup guru memberikan post tes kepada siswa, hal ini sangat berguna untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa terhadap materi.



Catatan Lapangan: No. 5

Pengamatan/Wawancara: P

Waktu: tanggal 8 September 2006, jam 15.30-16.00

Disusun jam: 21.00

Tempat: Kelas XI IPA2 MAN Wonokromo Bantul

Subjek Penelitian: Guru B

Pengamatan:

Guru memasuki kelas, dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam tersebut. Guru melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa, *kaifa halukum*, lalu siswa menjawab *alhamdulillah bil khoir*. Kemudian guru menanyakan hari dan tanggal dan menuliskan tanggal di papan tulis. Selanjutnya guru membaca absen siswa, pada hari itu siswa yang hadir sebanyak 14 orang. Sebelum memulai pelajaran guru memberi pertanyaan kepada siswa secara bergiliran. Setelah pertanyaan selesai, guru mulai menjelaskan materi *qa'idah* tentang *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyyah*. Penjelasan disertai dengan penulisan contoh di papan tulis. Setelah menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok untuk mengerjakan tugas. Ketika mengerjakan tugas ada beberapa siswa yang jalan-jalan dan membuat keributan. Dan ada juga siswa yang pindah dari kelompoknya. Guru menegur siswa yang tidak duduk pada kelompoknya dan meminta siswa tersebut untuk kembali pada kelompoknya. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk mengutus anggotanya untuk mengerjakan/menulis jawaban di papan tulis. Setelah semua kelompok menuliskan jawabannya masing-masing, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban dari masing-masing kelompok. Belum selesai mengoreksi semua jawaban, bel berbunyi sebagai pertanda pergantian jam pelajaran. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tanggapan pengamat:

1. Guru terampil membuka pelajaran, yaitu dapat menarik perhatian siswa dengan menanyakan kabar siswa, menanyakan tanggal dan hari. Selain itu guru juga melakukan pre tes agar siswa dapat mengingat pelajaran yang lalu.
2. Penjelasan yang disampaikan cukup jelas dengan disertai contoh.
3. Guru kurang tegas menghadapi siswa yang ribut.
4. Sebagai kegiatan penutup guru sudah tepat melakukan post tes untuk mengukur tingkat kefahaman siswa terhadap materi.



Catatan Lapangan: No. 6

Pengamatan/Wawancara: P

Waktu: tanggal 9 September 2006, jam 10.45-11.55

Disusun jam: 21.00

Tempat: Kelas XII IPS 1 MAN Wonokromo Bantul

Subjek Penelitian: Guru A

Pengamatan:

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam sambil membawa beberapa buku. Kemudian meletakkan buku-buku tersebut di atas meja. Sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kehadiran siswa. Pada hari itu tidak ada siswa yang absen. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru meminta siswa memberikan contoh kalimat yang mengandung kata *kaana*. Guru membenarkan jawaban siswa. Guru memberikan pertanyaan serupa kepada siswa yang duduk di sebelah siswa pertama, tetapi siswa tidak dapat menjawab. Guru menunjuk siswa yang duduk di dekatnya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru menyalahkan jawaban siswa tersebut. Lalu guru melemparkan pertanyaan tadi keseluruh siswa. Dan beberapa siswa menjawab, guru membenarkan jawaban siswa. Guru menjelaskan pelajaran selanjutnya tentang *mubtada' wal khobar*. Guru mendefinisikan arti *mubtada'* dan *khobar* dengan cara mendikte, dan siswa menulis di buku catatan mereka. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan contoh yang ditulis di papan tulis. Ditengah guru menjelaskan materi, seorang petugas TU masuk mendata jumlah siswa. Kemudian pelajaran dilanjutkan. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta siswa mengerjakan latihan yang ada di buku bahasa Arab. Bersamaan dengan itu bel berbunyi tanda pergantian pelajaran. Tugas tadi dijadikan PR bagi siswa. Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

Tanggapan pengamat:

1. Ketika memberikan pertanyaan guru tidak melakukan penyebaran, siswa yang diberi pertanyaan adalah siswa yang duduknya saling berdekatan.

2. Guru seharusnya tidak langsung menyalahkan jawaban siswa, hal ini dapat membuat siswa merasa malu dengan teman-temannya, sebaiknya guru membantu siswa tersebut.
3. Sebelum petugas TU masuk kelas, para siswa sangat serius mendengarkan penjelasan guru, namun ketika petugas TU masuk, konsentrasi siswa buyar. Sebaiknya ketika proses pembelajaran berlangsung jangan gangguan.





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nur Aisyah Sitorus

Nomor Induk : 02421314

Jurusan : PBA

Semester ke : VIII

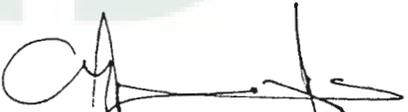
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 4 April 2006

Judul Skripsi : Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis
Kompetensi di MAN II Yogyakarta

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 4 April 2006
Moderator


DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
150217875



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN/I/Kj/PP.00.9/1613/2006

Yogyakarta, 13 Maret 2006

Lamp :

Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :

Yth. Bapak Abdul Munip, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : perihal pengajuan proposal skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 2002/2003, setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak telah ditctapkan sebagai pembimbing skripsi saudara :

N a m a : Nur Aisyah Sitorus

NIM : 02421314

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan Judul : **PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI MAN
WONOKROMO BANTUL**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PBA

DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 150127875

Lembusan .

- 1 Ketua Jurusan PBA
- 2 Penasehat Akademik ybs.
- 3 Mahasiswa yang bersangkutan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing : Abdul Munir, M. Ag.
 Nama : Nur Aiyah Sitrus
 NIM : 02421314
 Judul : PROFESIONALISME GURU
 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
 ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI
 MAN WONOKROMO BANTUL

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	April	IV	Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>	
2.	November	II	BAB II	<i>[Signature]</i>	
3.	November	IV	BAB II dan BAB III	<i>[Signature]</i>	
4.	Desember	IV	BAB II - BAB III, BAB IV	<i>[Signature]</i>	
5.	Januari	II	BAB I - BAB II, BAB III, BAB IV	<i>[Signature]</i>	

Yogyakarta, 30 Januari 2007
 Pembimbing
[Signature]
 Abdul Munir, M. Ag.
 NIP. 150282510



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/2868/2006

Yogyakarta, 1 Agustus 2006

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada

Yth. Bapak Kepala Sekolah

MAN Wonokromo

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi di
MAN Wonokromo Bantul**

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nur Aisyah Sitorus

No. Induk : 02421314 / TY

Semester : IX Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Gendeng GK. IV/880 Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian ditempat-tempat sebagai berikut:

1. MAN Wonokromo Bantul
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 03 Agustus 2006 s.d. selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terimakasih.

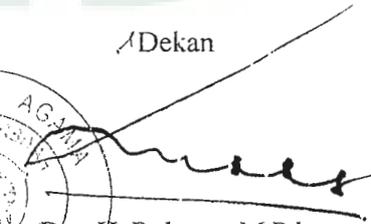
Wassalamu 'alaikm Wr.Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

^Dekan


Nur Aisyah Sitorus
NIM.: 02421314




Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/2869/2006

Yogyakarta, 1 Agustus 2006

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. BAPEDA
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi di MAN Wonokromo Bantul.**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nur Aisyah Sitorus

No. Induk : 02421314

Semester : IX Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Gendeng GK IV/880 Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian ditempat-tempat sebagai berikut:

1. MAN Wonokromo Bantul
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 03 Agustus 2006 s.d. selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikm Wr.Wb.



DEKAN

[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 3971

- Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" yK No :UIN.02/DT/TL.00/2869/2006
Tanggal : 1 Agustus 2006 Perihal : Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dijinkan kepada :
- Nama : **NUR AISYAH SITORUS** No.Mhs./NIM :02421314
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI MAN WONOKROMO BANTUL
- Lokasi : **KAB. BANTUL**
Waktunya : Mulai tanggal 07 Agustus 2006 s/d 07 Nopember 2006
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
 6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" YK;
6. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 07 Agustus 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



Ir. NANNAS SUWANDI, MMA
No. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. RW Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Tlp. 367533, Fax (0274)367796

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 887

Membaca Surat : Ka Bapeda Prop. DIY Nomor : 070/3971
Tanggal : 07 Agustus 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman
Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004
tentang pemberian ijin penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

N a m a : **NUR AISYAH SITORUS**, No. Mhs/NIM : 02421314, Mhs : UIN SUKA YK.

Judul : PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS
KOMPETENSI DI MAN WONOKROMO BANTUL

Lokasi : MAN Wonokromo Pleret Bantul.

Waktu : Tanggal : 07 Agustus 2006 s/d 07 Noptember 2006

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberikan laporan kepada Bupati (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Bantul.
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul.
Pada tanggal : 28 Agustus 2006

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Bapak Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab. Bantul.
3. Ka Dinas P dan K Kab. Bantul.
4. Ka Kan Depag. Kab. Bantul.
5. Ka MAN Wonokromo Pleret Bantul.
6. Yang bersangkutan.
7. Peringgal.

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris


DRS. SUDJONO
NIP. 010162494



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
WONOKROMO BANTUL

Alamat : Wonokromo Pos Pleret 55791 Bantul Telp. (0274) 7104469, 7482108

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.12.05/PP.00.6/ 096/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Imam Sujai Fadly, M.Pd.I
NIP : 150201995
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

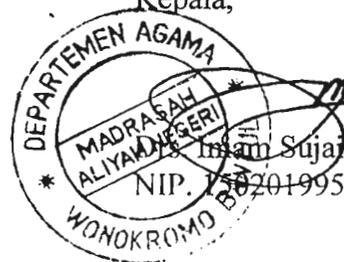
Nama : NUR AISYAH SITORUS
No. Mhs/NIM : 02421314
Fak./Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Gondokusuman IV/880 Gendeng Timoho Yogyakarta

adalah benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di MAN Wonokromo Bantul tentang "PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI MAN WONOKROMO BANTUL" dalam rangka untuk penyusunan Skripsi mulai tanggal 3 Agustus s.d. 3 Nopember 2006.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonokromo, 05 Maret 2007

Kepala,



Imam Sujai Fadly, M.Pd.I

NIP. 150201995

CURRICULUM VITAE

- Nama : Nur Aisyah Sitorus
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 1 Maret 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Maria Ulfa Gg. Melinjo No. 16 Kel. Mutiara Kec.
Kota Kisaran Timur Kab. Asahan Sumatera Utara
Status Keluarga : Belum Menikah
Nama Orangtua : Ayah : Syahrul Sitorus
Ibu : Juminar Simare-mare
Riwayat Pendidikan : a. TK ABA II Muhammadiyah Kisaran, lulus tahun 1989
b. SD Diponegoro Kisaran, lulus tahun 1995
c. MTs Aziddin Medan, lulus tahun 1998
d. MA Walisongo Ponorogo, lulus tahun 2002

Pelatihan yang pernah diikuti:

- a. Pelatihan Ustadz-Ustadzah TPA yang diadakan oleh Panitia Ujian Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah pada tahun 2002.

Pengalaman Mengajar:

- a. Mengajar di MAN Sabdodadi Bantul selama dua bulan pada tahun 2005.
b. Mengajar di MAN III Yogyakarta selama satu bulan tahun 2005.

Demikian Curriculum Vitae ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.